**abstrak**

Tata kelola yang efektif dalam sebuah organisasi tidak terjadi secara kebetulan. Keberhasilan penerapan tata Kelola efektif dalam suatu organisasi terkait dengan pola yang tepat atau sesuai dengan organisasi sehingga sehingga dapat menjadi pelengkap atau suplemen dari fokus strategis organisasi. Teknologi Informasi (TI) tata kelola bukanlah konsep yang statis melainkan proses yang melekat dalam organisasi. Terdesentralisasi desentralisasi seperti universitas membutuhkan tinjauan rutin untuk memperbarui struktur tata kelola TI untuk mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Akan tetapi, mekanisme tata kelola TI di suatu organisasi akan bergantung pada karakteristik dan kebutuhan organisasi tersebut. ISO/IEC 38500 membantu orang-orang di tingkat tertinggi dalam organisasi untuk memahami dan memenuhi kewajiban hukum, peraturan dan etika dalam kaitannya dengan penggunaan TI di organisasi mereka dengan menyediakan prinsip-prinsip utama. COBIT 5 memberikan panduan bagaimana tata kelola TI harus dibangun dengan mempertimbangkan area tata kelola perusahaan dan manajemen area tata kelola yang keduanya memiliki peran dalam ruang lingkup tata kelola TI. Model konseptual tata kelola TI dibangun berdasarkan prinsip-prinsip utama yang harus ada dalam proses tata kelola dengan panduan kerangka kerja COBIT 5 sebagai acuan bagaimana tata kelola TI harus diatur dengan memperhatikan area tata kelola dan area manajemen, masing-masing diberikan dalam domain tertentu sehingga sehingga akan menjadi panduan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan cetak biru TI yang tidak hanya dilihat sebagai pendukung aspek TI pada kegiatan akademik dan non-akademik saja tetapi melihat keseluruhan aspek dalam ruang lingkup tata kelola perguruan tinggi.

**Introduction**

Seperti yang terjadi di sebagian besar organisasi, informasi teknologi menjadi bagian dari pendidikan tinggi. Tantangannya adalah bagaimana memahami tata kelola TI tata kelola TI dan menerapkan struktur tata Kelola yang diharapkan dengan potensi TI yang dimiliki dapat dapat direalisasikan. Pentingnya tata kelola Perusahaan dan tata kelola TI telah diakui berdasarkan berdasarkan hasil dari beberapa penelitian. Tata Kelola organisasi, dan kepemimpinan dalam 10 besar IT teratas terkait dengan kesuksesan strategis universitas. Tata kelola perusahaan adalah istilah yang muncul untuk menggambarkan kerangka kerja yang mencakup aspek tata kelola Perusahaan tata kelola perusahaan dan aspek manajemen bisnis dari suatu organisasi. [1]. Pencapaian tata kelola yang baik tata kelola yang baik berkaitan dengan strategi perusahaan dan pencapaian ukuran kinerja, memungkinkan Perusahaan perusahaan fokus pada apa yang akan menjadi pendorong utama bisnis di masa depan. Tata kelola perusahaan adalah gambaran keseluruhan dari aspek manajemen dan dengan tujuan tercapainya keselarasan tujuan strategis dan pengelolaan yang baik sesuai yang baik sesuai dengan harapan. Cakupan dari tata kelola perusahaan adalah akuntabilitas kerangka kerja di seluruh organisasi mencakup dua dimensi, kesesuaian atau tata kelola Perusahaan dan kinerja atau tata kelola bisnis. Kepatuhan atau kesesuaian mencakup isu-isu yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan seperti peran CEO, peran dan komposisi dewan direksi, jaminan pengendalian, dan manajemen risiko terhadap kepatuhan. Kinerja mencakup hal-hal yang akan dihadapi perusahaan ke depan dengan focus pada strategi dan penciptaan nilai. Dimensi kedua menunjukkan bahwa peran tata kelola perusahaan adalah untuk menyediakan kerangka kerja terpadu untuk menyeimbangkan dan menjaga keduanya. Hal ini tentunya akan diperoleh melalui peningkatan fokus pada penciptaan nilai sebagai penggerak organisasi organisasi ke depan dan pemeliharaan yang tepat serta pengendalian yang memadai. yang tepat dan memadai. Organisasi yang mampu menjaga

kestabilan kinerja dan kepatuhan memiliki prospek jangka panjang yang jangka panjang memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik [4]. Berdasarkan kedua dimensi tersebut, kerangka kerja enterprise governance dibangun beserta fungsi-fungsi yang terkait di dalamnya terkait di dalamnya, termasuk di dalamnya adalah teknologi informasi (IT). Artinya, tata kelola TI sebagai bagian dari integrasi tata kelola perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi perusahaan lainnya (keuangan, pemasaran, dan lain-lain) sehingga tata kelola TI harus harus mampu mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola TI yang tidak hanya dipandang secara luas sebagai bagian dari TI, tetapi juga melekat keseluruhan dari perusahaan. Justifikasi ini harus menjadi menjadi salah satu pemicu mengapa dalam kerangka kerja COBIT 5, tata kelola TI tata kelola TI tidak hanya dipandang sebagai bagian dari manajemen tetapi juga bagian dari keseluruhan fungsi tata Kelola fungsi tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

2. TATA KELOLA TI DAN PERUSAHAAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola TI merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola TI dalam suatu organisasi akan tergantung pada karakteristik dan kebutuhan dari organisasi tersebut. organisasi. ISO/IEC 38500 membantu orang-orang ditingkat tertinggi dalam organisasi untuk memahami dan memenuhi kewajiban hukum, peraturan dan etika mereka dalam kaitannya dengan penggunaan TI dalam organisasi mereka dengan menyediakan prinsip-prinsip utama 2.1 Tata Kelola TI Sebagai institusi pendidikan tertinggi di Indonesia, universitas Sebagai institusi pendidikan tertinggi di Indonesia, universitas diharapkan menjadi panutan dalam penerapan tata kelola universitas yang baik. tata kelola universitas yang baik. Beberapa alasan yang mendasari hal tersebut adalah sebagai simbol nilai pendidikan tinggi sekaligus sebagai penjaga nilai. pengawal nilai-nilai. Tidak ada satupun lembaga atau instansi yang memiliki sumber daya dalam hal ini pengetahuan yang sangat unggul seperti yang ada di universitas, porsi anggaran universitas dalam kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia adalah sangat besar mencapai 50,7 persen.13.

Teknologi informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dari upaya penerapan tata kelola universitas yang baik. Tata kelola TI merupakan bagian dari tata Kelola perusahaan. TATA KELOLA TI tata kelola TI melibatkan bentuk evaluasi dan mengarahkan penggunaan TI untuk mendukung dan memonitor penggunaan TI dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tata kelola TI akan mencakup strategi dan kebijakan untuk menggunakan TI dalam suatu organisasi [6]. TATA KELOLA TI governance merupakan bagian dari tata kelola perusahaan dan tanggung jawab dewan direksi dan manajemen eksekutif yang mencakup kepemimpinan struktur dan proses organisasi untuk memastikan bahwa organisasi TI mampu mendukung dan memperluas strategi dan tujuan organisasi [9]. [9]. Tata kelola TI sebagai kerangka kerja untuk pengambilan Keputusan pengambilan keputusan dan akuntabilitas untuk mendorong perilaku dalam dalam penggunaan teknologi informasi yang diharapkan [12]. Tata kelola TI sebagai kapasitas organisasi dilakukan oleh dewan, manajemen eksekutif dan manajemen TI. eksekutif dan manajemen TI dengan tujuan untuk mengendalikan implementasi strategi TI dengan harapan adanya integrasi antara bisnis dan TI [11]. Tata kelola yang efektif dalam suatu organisasi tidak tidak terjadi secara kebetulan. Keberhasilan menerapkan tata kelola yang efektif dalam suatu suatu organisasi terkait dengan pola yang tepat atau sesuai yang tepat bagi organisasi sehingga dapat menjadi melengkapi atau melengkapi fokus strategis organisasi. fokus strategis organisasi. Tata kelola TI bukanlah sebuah konsep yang statis melainkan proses yang melekat pada organisasi. Organisasi yang terdesentralisasi seperti universitas membutuhkan tinjauan rutin untuk memperbarui tata kelola TI struktur tata kelola TI untuk memperhitungkan perubahan bisnis dan bisnis dan lingkungan teknologi. Akan tetapi, mekanisme tata Kelola mekanisme Tata Kelola TI dalam suatu organisasi akan tergantung pada karakteristik dan kebutuhan dari organisasi tersebut [5]. organisasi tersebut [5].

2.2 Model Konseptual untuk Enterprise

Governance Perguruan Tinggi

Tata kelola enterprise untuk pendidikan tinggi dapat dipandang sebagai pengaturan yang mencakup berbagai berbagai aset perguruan tinggi dalam rangka mendukung strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. organisasi. Aset perguruan tinggi dalam hal ini adalah sumber daya sumber daya manusia, keuangan, fasilitas fisik, hak kekayaan intelektual, teknologi informasi, teknologi informasi, dan kolaborasi. Kesehatan universitas dapat dilihat dari bagaimana tata kelola yang dijalankan oleh perguruan tinggi untuk mencapai mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai bagian dari mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan baik internal maupun pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Model konseptual untuk tata kelola enterprise perguruan tinggi dapat dilihat pada Gambar 2. Universitas menetapkan tujuan dan sasaran yang akan yang ingin dicapai berdasarkan kebutuhan para pemangku kepentingan. Tujuan dan sasaran tersebut. Tentu saja tujuan dan sasaran harus sejalan dengan visi dan misi universitas yang biasanya yang tercantum dalam statuta. Untuk mencapai tujuan dan dan sasaran, universitas memerlukan seperangkat struktur organisasi yang struktur organisasi yang berisi tugas dan fungsi tertentu. Untuk mencapai tujuan dan sasaran universitas biasanya ditetapkan strategi yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis. Strategi yang dirumuskan juga diharapkan dapat mendorong unit-unit fungsional dan personilnya yang diikutsertakan untuk bekerja sesuai dengan arahan strategis yang telah ditetapkan oleh manajemen. Untuk memastikan bahwa strategi yang ditetapkan menghasilkan perilaku yang diinginkan, maka perlu dilakukan fungsi pengendalian, pemantauan, dan evaluasi. Fungsi pengendalian, pemantauan, dan evaluasi dirancang untuk memastikan tercapainya proses-proses melalui beberapa kegiatan Tridharma (pengajaran, penelitian, dan pengabdian (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) secara yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran tata kelola TI adalah untuk menyediakan kerangka kerangka kerja untuk semua upaya yang dilakukan oleh universitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai analogi dari sebuah tim sepak bola, untuk menang di setiap pertandingan, sebuah tim tidak tidak hanya membutuhkan kerja keras dan konsentrasi selama permainan tetapi juga menetapkan strategi yang tepat dan strategi yang tepat dan formasi yang sesuai, dan memilih pemain yang tepat untuk menghadapi karakteristik lawan dalam permainan dan menjaga harmonisasi antara pemain dan pelatih yang memberikan arahan strategi yang dipilih.

2.3 Tata Kelola TI dalam ISO 38500

Tujuan dari ISO 38500 adalah untuk menyediakan struktur prinsip-prinsip untuk para direktur (termasuk pemilik, dewan anggota, direktur, mitra, dan eksekutif senior) untuk digunakan saat mengevaluasi, mengarahkan dan memantau penggunaan TI dalam organisasi mereka. Standar ini menyediakan struktur untuk tata kelola TI yang efektif untuk membantu mereka yang berada di tingkat tertinggi dalam organisasi untuk memahami dan memenuhi kewajiban hukum, peraturan dan hukum, peraturan, dan kewajiban etis terkait organisasi mereka organisasi mereka terkait penggunaan TI. Ruang lingkup standar ini adalah untuk menyediakan prinsip-prinsip panduan bagi direktur organisasi tentang penggunaan TI yang efektif, efisien, dan dapat diterima yang efektif, efisien, dan dapat diterima dalam organisasi mereka. Ini berlaku untuk semua organisasi, dari yang terkecil hingga yang terbesar, terlepas dari tujuan, desain atau kepemilikan struktur [2]. TI tidak mendapatkan cakupan yang memadai di ruang rapat atau pada pertemuan eksekutif. Diskusi tentang TI dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan berada pada tingkat yang salah. tingkat yang salah. Ada kebutuhan untuk membicarakan penggunaan teknologi, bukan teknologi itu sendiri, mis, produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan versi terbaru dari teknologi. Tata kelola TI juga diberikan basa-basi di tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi. Bahkan meskipun dewan dan eksekutif secara lahiriah mendukung Inisiatif tata kelola TI [2]. Standar ini menetapkan enam prinsip untuk tata Kelola tata kelola TI yang baik. Prinsip-prinsip tersebut mengungkapkan perilaku yang disukai untuk memandu pengambilan keputusan. Pernyataan Pernyataan setiap prinsip mengacu pada apa yang seharusnya terjadi, tetapi tidak menentukan bagaimana, kapan atau oleh siapa bagaimana, kapan, atau oleh siapa prinsip-prinsip tersebut akan diterapkan; aspek-aspek aspek-aspek ini tergantung pada sifat dari organisasi yang organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini mirip dengan deskripsi model kematangan kapabilitas dari keadaan yang ideal. Masing-masing prinsip kemudian diikat ke dalam model untuk memberikan praktik terbaik untuk setiap prinsip [2]. Berikut ini adalah enam prinsip untuk Perusahaan Tata kelola TI dapat diterapkan pada sebagian besar organisasi. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa perilaku yang disukai untuk membantu proses pengambilan Keputusan proses pengambilan keputusan. Pernyataan pada setiap prinsip mengacu pada apa yang yang seharusnya terjadi, tetapi tidak termasuk, kapan kapan atau oleh siapa prinsip-prinsip ini harus diimplementasikan. Berikut ini adalah keenam prinsip tersebut [5]

1. Prinsip 1: Tanggung jawab

2. Prinsip 2: Strategi

3. Prinsip 3: Akuisisi

4. Prinsip 4: Kinerja

5. Prinsip 5: Kesesuaian

6. Prinsip 6: Perilaku Manusia

Ada tiga tugas utama direksi dalam tata kelola TI tata kelola TI pada standar internasional ISO / IEC 38500-2008.

1. Mengevaluasi

2. Mengarahkan

3. Memantau

Peran manajemen tingkat atas adalah memberikan memberikan arahan dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dalam proses bisnis yang berhubungan dengan TI. Manajemen juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan terkait yang yang dilakukan dengan melibatkan TI. Evaluasi ini evaluasi ini akan diakhiri dengan evaluasi kinerja evaluasi kinerja dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang ada dan kebijakan yang ada sebagai bagian dari proses pemantauan. Proses ini Proses ini diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan [6]. misi yang telah ditetapkan [6].

3. PEKERJAAN PEMBINGKAIAN COBIT 5

3.1. Pendahuluan

Informasi adalah sumber daya utama bagi semua perusahaan, dan dari saat informasi itu dibuat hingga saat informasi itu dihancurkan, teknologi memainkan peran peran yang signifikan. Teknologi informasi adalah semakin maju dan telah meresap dalam perusahaan dan dalam lingkungan sosial, publik dan bisnis. lingkungan. Selama dekade terakhir, istilah 'tata kelola' telah pindah ke garis depan pemikiran bisnis dalam menanggapi contoh-contoh yang menunjukkan pentingnya tata kelola yang baik dan, di sisi lain, kecelakaan bisnis global. kecelakaan bisnis global. Perusahaan-perusahaan yang berhasil perusahaan yang sukses telah mengakui bahwa dewan dan eksekutif perlu merangkul TI seperti yang lain bagian penting dalam menjalankan bisnis. Dewan dan manajemen - baik dalam fungsi bisnis dan TI - harus berkolaborasi bisnis dan TI - harus berkolaborasi dan bekerja sama, sehingga sehingga TI dimasukkan dalam tata kelola dan dan pendekatan manajemen. Selain itu, undang-undang semakin banyak disahkan dan peraturan diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan ini. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Sederhananya, ini membantu perusahaan menciptakan nilai optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara antara mewujudkan manfaat dan mengoptimalkan tingkat risiko dan penggunaan sumber daya. COBIT 5 memungkinkan TI untuk diatur dan dikelola secara holistik untuk keseluruhan perusahaan, dengan mempertimbangkan bisnis secara menyeluruh bisnis secara menyeluruh dan area tanggung jawab fungsional TI, mempertimbangkan kepentingan terkait TI dari pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. COBIT 5 bersifat umum dan berguna untuk perusahaan dari semua ukuran, baik komersial, nirlaba atau di sektor public [6].

3.2. Model Referensi Proses COBIT 5

COBIT 5 tidak bersifat preskriptif, tetapi menganjurkan agar perusahaan menerapkan tata kelola dan manajemen dan manajemen sedemikian rupa sehingga area-area utama tercakup. Sebuah perusahaan dapat mengatur prosesnya sesuai keinginan, seperti selama semua tata kelola dan manajemen yang diperlukan yang diperlukan telah tercakup. Perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki proses yang lebih sedikit; perusahaan yang lebih besar dan lebih kompleks perusahaan yang lebih besar dan kompleks mungkin memiliki banyak proses, semuanya untuk tujuan yang sama. COBIT 5 mencakup model referensi proses, yang mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci sejumlah proses tata kelola dan manajemen. Ini mewakili semua proses yang biasanya ditemukan dalam sebuah perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas TI, menyediakan model referensi umum yang dapat dimengerti oleh operasional TI dan manajer bisnis. Model proses yang Model proses yang diusulkan adalah model yang lengkap, model yang komprehensif, tetapi bukan satu-satunya model model proses. Setiap perusahaan harus mendefinisikannya sendiri prosesnya sendiri, dengan mempertimbangkan spesifikasinya spesifiknya. Menggabungkan model operasional dan bahasa yang umum umum untuk semua bagian perusahaan yang terlibat dalam Kegiatan TI adalah salah satu yang paling penting dan langkah penting menuju tata kelola yang baik. Hal ini juga menyediakan kerangka kerja untuk mengukur dan memonitor kinerja TI, memberikan jaminan TI jaminan TI, berkomunikasi dengan penyedia layanan, dan mengintegrasikan praktik-praktik manajemen terbaik. Model referensi proses COBIT 5 membagi proses tata kelola dan manajemen dari TI perusahaan ke dalam dua domain proses utama:

1. Tata kelola, berisi lima proses tata Kelola proses; dalam setiap proses, mengevaluasi, mengarahkan, dan dan monitor (EDM) didefinisikan.

2. Manajemen, berisi empat domain, sesuai dengan area tanggung jawab perencanaan, pembangunan, pelaksanaan dan monitor (PBRM), dan menyediakan cakupan menyeluruh cakupan TI secara menyeluruh. Domain-domain ini merupakan evolusi dari domain dan struktur proses COBIT 4.1. Nama-nama domain dipilih sesuai dengan sebutan area utama ini, tetapi berisi lebih banyak kata kerja untuk mendeskripsikannya: Menyelaraskan, Merencanakan dan Mengatur (APO), Membangun, Memperoleh dan Menerapkan (BAI), Menyampaikan, Melayani dan Mendukung (DSS), Memantau, Mengevaluasi dan Menilai (MEA).

Setiap domain berisi sejumlah proses. Meskipun, seperti yang dijelaskan sebelumnya, sebagian besar proses memerlukan 'perencanaan', 'implementasi', 'pelaksanaan' dan kegiatan 'pemantauan' di dalam dalam proses atau dalam masalah spesifik yang sedang ditangani (misalnya, kualitas, keamanan), mereka ditempatkan dalam domain sesuai dengan apa yang umumnya merupakan bidang yang paling relevan aktivitas ketika melihat TI di tingkat Perusahaan [7].

4. MODEL TUJUAN ITU

TATA KELOLA UNTUK PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN TINGGI BERDASARKAN COBIT 5 KERANGKA KERJA

Model konseptual yang dijelaskan pada bagian sebelumnya menggambarkan bahwa tata kelola TI di perguruan tinggi pendidikan tinggi merupakan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran (business goal) dari perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 5, universitas sebagai salah satu pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, terampil, cakap, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

2. Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa. daya saing bangsa.

3. Menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai Humaniora untuk kepentingan kemajuan bangsa, kemajuan kemajuan bangsa, dan kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

4. Mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan memajukan kesejahteraan umum dan kehidupan bangsa.

Dari tujuan perguruan tinggi yang tertuang dalam perundang-undangan, pada dasarnya tujuan perguruan tinggi tidak dapat tidak dapat dilepaskan dari fungsinya untuk mewujudkan tiga tanggung jawab perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata kelola perguruan tinggi pada dasarnya merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan tujuan yang berkaitan dengan kesesuaian dan kinerja yang telah diarahkan oleh pimpinan dalam senat dan majelis wali amanat. wali amanat. Kerangka kerja COBIT 5 digunakan untuk membangun model tata kelola TI di Perguruan Tinggi memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya dikelola untuk mewujudkan manfaat TI, optimalisasi sumber daya, optimalisasi sumber daya, dan optimalisasi risiko.

Tata kelola TI pada dasarnya dibangun berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang terdapat dalam dokumen ISO 38500, yaitu tanggung jawab, strategi, akuisisi, kinerja, kesesuaian, dan perilaku manusia. perilaku manusia. Prinsip-prinsip ini harus berjalan dengan baik untuk praktik tata kelola atau praktik manajemen. Praktik tata kelola terdiri dari proses evaluasi, mengarahkan, memantau (EDM) dan praktik manajemen terdiri dari proses merencanakan (APO), membangun (BAI), menjalankan (DSS), dan monitor (MEA). Proses-proses yang terdapat dalam area tata kelola atau manajemen harus memenuhi enam prinsip-prinsip utama tata kelola yang telah dijelaskan sebelumnya dan organisasi TI di dalamnya harus mematuhi proses-proses proses-proses yang telah ditetapkan. Model yang diusulkan ini menggambarkan bagaimana tata kelola TI harus dibangun selaras dengan tata kelola perusahaan. tata kelola perusahaan. Artinya, tata kelola TI tidak lagi tidak lagi murni menjadi tanggung jawab unit TI tetapi menjadi bagian integral dari universitas sehingga tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan kesesuaian dapat dapat dijalankan dengan lebih baik dan tata kelola bisnis yang berkaitan yang berkaitan dengan kinerja juga mampu menghasilkan sesuatu yang yang berguna bagi universitas. Penerapan prinsip-prinsip prinsip-prinsip utama dalam proses tata kelola TI akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi dan misi serta kebutuhan pemangku kepentingan perguruan tinggi. Fungsi tata kelola akan diterjemahkan dalam bentuk mengevaluasi, mengarahkan, dan memonitor tekanan yang akan mengakomodasi kebutuhan bisnis dan pemangku kepentingan kebutuhan bisnis dan pemangku kepentingan yang dapat diterjemahkan ke dalam rencana-rencana pengembangan dalam pengelolaan kawasan. Dalam Dalam area manajemen, arah tata kelola akan akan diterjemahkan dalam bentuk perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi internal.